

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat dijadikan sarana untuk menggali dan mengembangkan serta menciptakan kepribadian individu siswa. Maka guru harus tahu bagaimana membantu siswa dalam mengembangkan aspek kepribadian dan lingkungan secara professional. Dalam proses pendidikan tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran. Belajar-mengajar adalah suatu proses yang tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama lebih diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam menjalankan proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai perbedaan pada siswa.

Manusia adalah makhluk sosial, diberikan akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampilkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain dan saling berkomunikasi.

Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dari proses interaksi dengan lingkungan. Proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui proses belajar. Oleh sebab itu, perubahan perilaku dan proses belajar sangat erat kaitannya. Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses belajar.

Siswa yang tidak mampu dalam mengontrol diri dengan perilaku interaksi sosial, maka ia akan sampai pada suatu situasi interaksi yang salah. Gejala-gejala interaksi sosial yang salah ini akan dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau yang sering disebut kenakalan remaja. Sampai tingkat tertentu, siswa ini akan menunjukkan kesombongan diri, berperilaku mau menang sendiri sehingga tidak mampu mengendalikan diri terutama di sekitar teman pergaulannya atau teman sebaya.

Untuk perilaku siswa dalam berinteraksi sangat mengacu kepada setiap individunya, dari itu adanya *feedback* antarsesama pendidik dan siswa dalam lingkup pendidikan begitu juga di luar pendidikan, seperti keluarga dan masyarakat yang semestinya memperhatikan siswa agar berperilaku dengan baik sehingga untuk berbaur atau bergaul kemana pun bagus.

Masalah-masalah yang cenderung terjadi pada seorang remaja di antaranya adalah masalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik.<sup>1</sup>

Perilaku yang berlaku pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya. Tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan. Baik itu stimulus eksternal maupun stimulus internal.<sup>2</sup>

Perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun sebaliknya apabila lingkungan sosial

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11.

<sup>2</sup> Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2003), h. 54

itu kurang kondusif, seperti perlakuan yang kasar dari orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang tidak baik, maka perilaku sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang.

Secara garis besar kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik atau pandai bergaul dan siswa yang mengalami kesulitan bergaul atau tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik. Siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan.<sup>3</sup> Contoh, mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Dalam pertemuan formal, mereka dapat mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka dapat juga mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Dalam hubungan formal, mereka kurang atau bahkan tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, keluhan dan sebagainya.

Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara

---

<sup>3</sup> Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2004), h. 24

individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan yang lain atau sebaliknya.<sup>4</sup>

Dalam interaksi sosial ada faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan empati. Faktor-faktor ini bisa memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan interaksi sosial antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari individu bisa menemukan bahwa tidak semua orang mampu membangun hubungan interaksi sosial dengan baik pada orang disekitarnya. Kadang sebagian orang cenderung menutup diri dengan orang lain.

Siswa di MTs Negeri 2 Medan adalah lembaga pendidikan formal pada usia atau masa ini ditandai dengan berbagai perubahan menuju ke arah tercapainya kematangan dalam berbagai aspek seperti biologis, intelektual, emosional, sikap nilai, dan sebagainya. Dalam situasi ini siswa akan mengalami berbagai guncangan yang akan mempengaruhi seluruh pola perilakunya dalam kehidupan sosial baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitarnya.

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran disekolah. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah.

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 49

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana perilaku siswa dalam berinteraksi. Oleh karena itu, peneliti melakukan suatu penelitian ilmiah dengan judul penelitian: **Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Keterampilan Interaksi Sosial Siswa di MTs Negeri 2 Medan**

## **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini tidak semua masalah di atas diteliti secara keseluruhan tetapi dibatasi mengenai:

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Medan.
2. Layanan yang di berikan kepada siswa MTs Negeri 2 Medan.
3. Kendala yang di hadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial siswa di MTs 2 Negeri Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Medan?
2. Layanan apa saja yang diberikan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial di MTs Negeri 2 Medan?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Medan
2. Untuk mengetahui layanan yang diberi kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 2 Medan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah penelitian dibidang bimbingan konseling.
- b. Sebagai pemahaman dan pengetahuan baru mengenai bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wacana dan pengetahuan baru kepada para siswa, guru pembimbing, dan kepala sekolah tentang bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial.

#### b. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan baru pada mahasiswa bimbingan dan konseling dalam berinteraksi.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan dasar kajian dalam usaha untuk membantu para siswa supaya berinteraksi baik.